

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan tindakan manajemen sebuah perusahaan guna memberi arahan pada investor terkait pandangan manajemen dalam memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjabarkan tentang bagaimana perusahaan bisa mempunyai motivasi dalam memberi dan menyajikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan pada pihak eksternal, dorongan dalam memberi dan menyajikan informasi ini dilandasi berdasarkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan serta pihak eksternal (Bergh dkk., 2014). Daripada pihak eksternal yang meliputi kreditor, investor, serta pengguna informasi yang lain, perusahaan dan manajemen perusahaan mempunyai semakin banyak informasi tentang prospek perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, dalam menghadapi serta meminimalisir asimetri informasi permasalahan yang dialami sehingga tindakan yang dijalankan yakni dengan cara memberi sinyal pada pihak eksternal dengan laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang bisa dipercaya serta dapat memberi kepastian tentang prospek keberlanjutan perusahaan.

Teori sinyal menekankan betapa krusialnya informasi yang diberi perusahaan pada pihak luar guna membuat keputusan investasi. Teori sinyal memberikan informasi, pengamatan, ataupun gambaran terkait keadaan masa lalu, sekarang, serta masa mendatang yang mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan serta dampaknya terhadap pasar. Oleh karena itu, informasi sangat

krusial untuk para investor serta pelaku bisnis. Investor pasar modal memerlukan informasi yang akurat, relevan, lengkap, serta tepat waktu demi membantu mereka menentukan keputusan investasi (Hermanto & Ibrahim, 2020). Sebab perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi, teori sinyal membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait laporan keuangan kepada pihak yang tidak terlibat. Terdapat berbagai langkah yang bisa dijalankan oleh perusahaan ini, mulai dari komitmennya hingga memberikan informasi yang menjelaskan mengapa perusahaan memiliki pemahaman yang semakin baik mengenai dirinya sendiri serta potensi prospeknya dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditur (Sofiatin, 2020).

Secara umum, teori sinyal berhubungan dengan pemahaman terkait bagaimana suatu sinyal dapat sangat bermanfaat dan bernilai sedangkan sinyal yang lain tidak bermanfaat. Teori ini mengamati tentang keterkaitan sinyal dengan kualitas yang menggambarkan didalamnya dan elemen-elemen sinyal dari komunitas di sekitarnya yang menjadikan sinyal menarik dan meyakinkan (A Gumanti, 2012). Sinyal merupakan sebuah sikap yang ditentukan manajemen perusahaan guna memberi arahan pada investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan yang sehat bisa memberi sinyal positif pada investor, sebaliknya laporan keuangan yang tidak sehat bisa memberi sinyal negatif pada investor.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya teori sinyal bisa dipakai guna melihat ataupun menilai keadaan keuangan sebuah perusahaan, yang mana ini tersebut bisa dimanfaatkan oleh investor guna melakukan pengambilan keputusan

guna menjalankan investasi pada perusahaan tersebut ataupun tidak. Teori sinyal berkaitan dengan nilai suatu perusahaan, bila perusahaan tidak bisa menyajikan sinyal terkait nilai perusahaan dengan baik, maka nantinya terjadi ketidaksesuaian pada kedudukan nilai perusahaan, dengan artian nilai perusahaan bisa berada dibawah atau diatas nilai sebenarnya.

2.1.2. Pasar Modal

Pasar modal yakni sumber alternatif perusahaan guna melangsungkan pembiayaan dan investasi. Pasar modal mempunyai peran penting pada perekonomian Indonesia, disebabkan pasar modal mempunyai dua kegunaan, yakni menjadi sarana pendanaan usaha serta menjadi sarana perusahaan guna mendapatkan dana yang bersumber dari masyarakat ataupun investor. Dana yang didapat dari pasar modal bisa dipergunakan demi mengembangkan penambahan modal, usaha, serta lain-lainnya. Dan juga pasar modal bisa dijadikan sarana untuk masyarakat guna berinvestasi dalam obligasi, saham, serta reksadana. (N Inayah dkk., 2024). Pasar modal menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal menawarkan beberapa aksi korporasi perusahaan seperti, perdana saham, penerbitan obligasi, maupun pencatatan saham baru. Baik obligasi maupun pencatatan saham baru memiliki koefisien yang lebih tinggi daripada pendanaan yang didapat dari pinjaman bank. Terutama saat tren inflasi tengah terjadi kenaikan, dengan tidak langsung pasar modal mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman pada perbankan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah wadah yang menyajikan sarana untuk perusahaan serta investor guna menjalankan transaksi jual beli atau

sekuritas. Investor merupakan pelaku yang berperan di pasar modal, investasi dan penanam modal merupakan salah satu bentuk pilihan berinvestasi di pasar modal berbentuk saham yang kepemilikan dan pembeliannya terbuka untuk investor dengan tujuan guna mendapat keuntungan serta pendapatan (Rizal & Ana, 2016). Pasar modal dianggap sebagai tempat menawawarna instrumen keuangan jangka panjang secara umum, pasar modal juga berperan krusial yang menghubungkan pemilik dana serta pengguna guna menjalankan investasi jangka menengah serta panjang (Manik, 2024:13).

Dapat disimpulkan bahwa selain menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan pasar modal juga digunakan menjadi sarana investasi bagi masyarakat serta memiliki peranan krusial pada perekonomian Indonesia. Pasar modal ialah alternatif yang lebih menguntungkan bagi bisnis karena pendanaan yang diberikan oleh pasar modal tidak membutuhkan bunga yang tinggi. Jika dibandingkan dengan pendanaan yang diberikan oleh bank pasar modal dinilai lebih efisien terutama dalam hal biaya dan fleksibilitas.

2.1.3. Saham

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Saham merupakan hak yang dipunyai seseorang, yaitu pemegang saham, pada perusahaan yang terjadi karena adanya penyerahan modal yang membuat dinilai berbagi untuk kepemilikan serta pengawasan". Saham didefinisikan menjadi tanda bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun dana perusahaan. Saham berbentuk selebar kertas yang secara jelas mencantumkan nama perusahaan, nilai nominal,

serta disertai hak serta kewajiban yang telah dijabarkan pada seluruh pemegangnya nantinya persediaan yang dapat dijual (Fahmi, 2014:323).

Saham merupakan sebuah bentuk instrumen pasar uang, saham juga bisa menjadi tanda penyertaan modal bagi badan usaha maupun seseorang selaku pihak tertentu di dalam perseroan terbatas ataupun perusahaan. Dengan demikian maka pihak yang terlibat mempunyai hak atas aset perusahaan, pendapatan, serta berhak untuk hadir pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Seseorang yang menanam modal melalui pembelian saham maka seseorang tersebut merupakan instingtif menjadi pemilik maupun pejabat saham dalam perusahaan tersebut. (Manik, 2024). Saham yakni instrumen investasi yang banyak ditentukan dikarenakan saham memiliki hasil yang lebih menguntungkan akan tetapi saham juga memiliki resiko yang tinggi, karenanya perlu adanya informasi yang akurat untuk bahan penilaian serta pertimbangan terkait kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan dapat dijadikan model analisis nilai harga saham secara spesifik. (Yuliana & Maharani, 2022).

Kesimpulannya, saham adalah sarana investasi yang memberikan hak kepada seseorang untuk memiliki perusahaan setelah menanamkan modal. Pemegang saham mempunyai hak untuk mengawasi aset serta pendapatan perusahaan hingga berhak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham mempunyai potensi keuntungan dan resiko yang cukup tinggi, oleh karena itu diperlukan analisis secara mendalam sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2.1.4. Harga Saham

Harga saham yakni satu dari berbagai indikator untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, kapasitas perusahaan guna mendapatkan laba yang tinggi bisa menarik penanam modal yang lain, serta menjadi sebuah kepuasan yang dirasakan oleh investor karena telah berhasil memperoleh keuntungan yang besar. Peningkatan harga saham menjadi sebuah pandangan yang baik bagi penanam modal dan nantinya memberi citra perusahaan yang optimal, yang membuat perusahaan dapat dengan mudah mendapat investasi dari luar (Natalia *et al.*, 2020). Menurut Kurnia & Akbar (2021) Harga saham ialah indikator dari keberhasilan suatu perusahaan, tentang bagaimana keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, maka dari itu harga saham di bursa efek ialah ukuran nilai perusahaan dalam mengembangkan kesejahteraan dan kekayaan bagi seluruh pemegang saham yang mana hal ini merupakan tujuan utama perusahaan dengan menyeluruh (Yuliana & Maharani, 2022).

Harga nilai saham dapat selalu berubah-ubah, kondisi tersebut disebabkan beragam faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya, permintaan dan penawaran menjadi satu dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, bila terjadi peningkatan terhadap harga saham yang nantinya permintaan bisa menurun, sedangkan jika harga saham sedang mengalami penurunan maka permintaan akan meningkat. Oleh karena itu untuk memperoleh keuntungan, setiap perusahaan harus selalu berupaya dalam memaksimalkan nilai pasar harga saham. Rumus guna menghitung harga saham yakni sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Closing price}$$

Bisa disimpulkan bahwa harga saham adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan guna mendapat keuntungan dan menarik para investor. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan, karenanya untuk menjaga keuntungan yang didapat dan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan nilai pasar saham.

2.1.5. Investasi

Investasi adalah suatu tindakan menanam modal pada suatu perusahaan guna mengembangkan aset. Di Dalam perekonomian investasi sering diartikan sebagai penanaman uang yang diharapkan bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi yang dijalankan dengan terus-menerus nantinya berdampak pada kegiatan ekonomi serta peluang kerja, serta dapat mengembangkan pendapatan nasional serta dapat dapat mengembangkan kemakmuran rakyat. Investasi dilakukan atas dasar kebutuhan di masa depan yang belum bisa terpenuhi, dorongan guna memperluas nilai aset, serta demi menjaga nilai aset yang dipunyai. Investasi dilakukan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti dividen, bunga, royalty, dan manfaat sosial (Paningrum, 2022:1).

Investasi yakni suatu ketetapan yang diciptakan perusahaan untuk mengalokasikan dana yang dipunyai berupa aset tertentu, investasi memiliki resiko dan ketidakpastian atas keuntungan yang akan diperoleh, karena semua tergantung dengan kondisi nilai saham yang ditanamkan. Modal atau dana yang diinvestasikan di pasar modal diasumsikan investor sebagai aset yang dimiliki,

dana investasi tidak dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan bukan sebagai dana cadangan akan tetapi dana investasi tersebut diasumsikan sebagai dana lebih.

Dapat disimpulkan bahwasannya investasi merupakan tindakan atau suatu alat yang bersifat fleksibel untuk mencapai tujuan, tujuan melakukan investasi harus jelas, dengan memahami tujuan yang jelas kita dapat memilih jenis investasi yang tepat, supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan guna untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.6. Dividend Payot Ratio (DPR)

Rasio Pembayaran Dividen (DPR) menunjukkan sebesar apa komponen dari laba perusahaan yang dibagi pada pemegang saham berupa dividen tunai. Rasio ini diperoleh dari komparasi antara jumlah dividen yang diterima per saham dengan pendapatan bersih per saham pada periode tertentu. Jika nilai dividen per saham meningkat, maka persentase DPR juga akan mengalami kenaikan, mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada investor. Pembagian dividen menjadi sebuah pertimbangan bagi investor guna pengambilan keputusan demi membeli saham, investor dapat melihat prospek masa depan perusahaan melalui pembagian dividen pada perusahaan tersebut. Karenanya dividen dianggap bisa mempengaruhi pembentukan harga saham pada perusahaan (Silalahi & Setiana Manik, 2019).

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012:159) *dividend payout ratio* (DPR)

“*dividend payout ratio* yakni rasio yang mengukur perbandingan dividen pada laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan bisa disebabkan oleh berkurangnya *dividend payout ratio*, kejadian ini akan memberikan sinyal buruk karena

mengindikasikan kekurangan dana perusahaan. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan preferensi yang kuat terhadap dividen. *Dividend payout ratio* adalah komparasi antara kas dividen dengan laba sesuai pajak. Dividen berbanding lurus dengan *dividend payout ratio*, artinya jika dividen yang diberi semakin tinggi, maka *dividend payout ratio* juga akan semakin tinggi”

Tingginya tingkat dividen yang dikeluarkan maka akan semakin sedikit laba yang ditahan, hal ini bisa menghalangi tingkat pertumbuhan perusahaan guna memperoleh keuntungan serta harga sahamnya (Bailia *et al.*, 2016). Banyak perusahaan yang cenderung memilih pembagian dividen dikomparasi dengan *capital gain*, karena pembagian dividen dianggap semakin aman. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak dapat menjamin prospek masa mendatang perusahaan. Investor memilih untuk menilai kemampuan perusahaan berdasarkan kemampuannya guna mengembalikan dana investasi bukan berdasarkan pembagian dividen. *Dividend payout ratio* (DPR) sangat penting untuk diketahui supaya mempermudah perusahaan dalam mengetahui jumlah dana yang tersisa untuk digunakan dalam melunasi hutang perusahaan atau diinvestasikan kembali. Rumus yang dipakai guna mengetahui *dividend payout ratio* (DPR) yakni

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Laba Bersih}} \times 100\%$$

Kesimpulannya *Dividend payout ratio* (DPR) yakni matrik yang mencerminkan besar ataupun kecilnya persentase keuntungan yang diberi pada pemegang saham berupa dividen. DPR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih memilih membagikan dividen daripada mempertahankan

keuntungan untuk investasi. DPR menjadi alat yang penting untuk membantu perusahaan dalam mengelola dan merencanakan keuangan, serta memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan.

2.1.7. *Firm Size*

Firm size (ukuran perusahaan) yakni gambaran kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan, *firm size* menjadi satu dari beragam indikator penilaian untuk investor guna mengambil keputusan investasi, investor cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki skala besar. *Firm size* dapat mempengaruhi penanam modal terhadap harga saham. Perusahaan yang besar memberikan prospek lebih baik dibanding dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi serta dapat diperjual belikan secara aktif (Natalia et al., 2020). *Firm size* ialah satu dari beragam faktor penentu untuk perusahaan guna memperoleh keuntungan, *firm size* berkaitan dengan harga saham, perusahaan yang besar cenderung mempunyai harga saham yang tinggi.

Menurut Siregar & Nurmala, (2019) *firm size* mempengaruhi fluktuasi harga saham, *firm size* dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan, perusahaan yang mempunyai kinerja baik nantinya menarik investor melakukan investasi. Perusahaan yang besar dianggap bisa mengelola asetnya dengan baik, pengelolaan aset yang baik bisa meningkatkan aset perusahaan dan dapat memberikan sinyal baik kepada investor kondisi seperti ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan dalam kondisi baik akan memberikan reputasi yang bagus dan dapat meningkatkan harga saham (Mendrofa & Maharani, 2022).

Pertumbuhan suatu perusahaan berkaitan dengan keputusan investor untuk berinvestasi, investor menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba serta kemampuan pengelolaan dana yang baik sebagai indikator penilaian terhadap kinerja perusahaan, perusahaan dengan kinerja yang optimal bisa meyakinkan investor untuk berinvestasi karena dianggap lebih menguntungkan. *Firm size* yang besar mengindikasikan bahwasanya perusahaan saat keadaan baik serta berkembang sehingga investor nantinya lebih tertarik guna berinvestasi, besarnya ukuran perusahaan membuat makin banyak juga investor yang tertarik guna menanam modal di perusahaan tersebut (Fadel, 2021).

Firm size suatu perusahaan dapat dinilai dengan menghitung harga saham, total ekuitas, total aktiva maupun keseluruhan aset serta nilai penjualan (Priyo Widodo, 2023). *Firm size* bisa dihitung memakai rumus :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang semakin besar karena menawarkan prospek yang semakin baik dan stabil. Kesimpulannya *firm size* adalah satu dari beragam faktor penting yang bisa mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan besar dianggap lebih menguntungkan karena mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, pengelolaan aset yang baik, serta mempunyai kapasitas mendapat keuntungan yang semakin besar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016)	Pengaruh Pertumbuhan, Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : X_1 : Pertumbuhan Penjualan X_2 : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) X_3 : <i>Dividend To Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. Pertumbuhan penjualan, DPR dan DER secara stimulant berpengaruh signifikan pada harga saham 2. Pertumbuhan penjualan dengan parsial tidak berdampak pada harga saham 3. DPR dengan parsial tidak berdampak signifikan pada harga saham 4. DER berpengaruh dengan parsial pada harga saham
2.	Esli Silalahi & Erika Setiana Manik (2019)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : X_1 : <i>Dividen Payout Ratio</i> X_2 : <i>Debt Ratio</i> X_3 : <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berdampak positif serta signifikan pada harga saham 2. <i>Debt Ratio</i> (DR) berdampak negative serta tidak signifikan pada harga saham 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) berdampak positif serta signifikan pada harga saham 4. DPR, DR, serta

				ROA berdampak dengan stimulant serta signifikan pada harga saham
				5. Variabel ROA dominan memengaruhi harga saham
3.	Agustina N.Girsang, Holfian D.Tambun, Debby Rarasati, Derma S.S. Nainggolan, Putri Desi (2019)	Analisis Pengaruh <i>EPS</i> , <i>DPR</i> , dan <i>DER</i> terhadap Harga Saham Setor Trade, Servis, & Investment di BEI	Variabel Independen : X_1 : <i>EPS</i> X_2 : <i>DPR</i> X_3 : <i>DER</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. Dengan parsial <i>DPR</i> tidak berdampak signifikan pada harga saham 2. <i>EPS</i> berdampak positif serta signifikan pada harga saham 3. <i>DER</i> berdampak negative pada harga saham 4. <i>EPS</i> , <i>DPR</i> , serta <i>DER</i> dengan bersama sama berdampak signifikan pada harga saham
4.	Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati (2020)	<i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Variabel Independen : X_1 : <i>Dividend Payout Ratio</i> (<i>DPR</i>) X_2 : <i>Earning Per Share</i> (<i>EPS</i>) X_3 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (<i>DER</i>) Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. <i>DPR</i> , <i>EPS</i> , serta <i>DER</i> dengan parsial berdampak pada harga saham 2. <i>DPR</i> , <i>EPS</i> , serta <i>DER</i> dengan stimulant berdampak pada harga saham
5.	Deely Natalia, Desy Nafika	Pengaruh Return <i>On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : X_1 : <i>Return On Equity</i>	1. ROE berdampak positif serta signifikan pada harga saham

Manurung, Friska Nduru, Wisla Road Betterment Sitepu (2020)	<i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham (Penelitian Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI)	X_2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X_3 : <i>Current Ratio</i> X_4 : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	2. DER tidak berdampak serta tidak signifikan pada harga saham 3. CR tidak berdampak serta tidak signifikan pada harga saham 4. <i>Firm Size</i> tidak berdampak serta tidak signifikan pada harga pada perusahaan
6. Nina Andriyani Nst, Widya Sari (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktu yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen : X_1 : Profitabilitas X_2 : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. ROE berdampak positif pada harga saham 2. <i>Firm Size</i> berdampak positif pada harga saham
7. Muhammad Fadel Suqron (2021)	Pengaruh <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : X_1 : <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> X_2 : <i>Current Ratio</i> X_3 : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> berdampak signifikan pada harga saham 2. <i>Current Ratio</i> berdampak signifikan pada harga saham 3. <i>Firm Size</i> berdampak signifikan pada harga saham
8. Linda Angelina dan Susanto Salim	Pengaruh <i>EVA</i> , <i>FIRM SIZE</i> , <i>DPR</i> , dan <i>PBV</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : X_1 : <i>EVA</i> X_2 : <i>Firm size</i>	1. <i>EVA</i> berdampak negatif serta signifikan pada

(2021)	Perusahaan Mnufaktur	X ₃ : DPR X ₄ : PBV Variabel Dependen : Y : Harga Saham	harga saham 2. <i>Firm size</i> tidak berdampak signifikan pada harga saham 3. <i>DPR</i> tidak berdampak signifikan pada harga saham 4. <i>PBV</i> tidak berdampak signifikan pada harga saham
9. Farida Yuliana, Novera Kristianti Maharani (2022)	Pengaruh <i>Return</i> <i>On Asset, Price To</i> <i>Book Value</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : X ₁ : <i>Return On</i> <i>Asset</i> X ₂ : <i>Price To</i> <i>Book Value</i> X ₃ : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Y : Harga Saham	<i>Return on asset,</i> <i>firm size</i> berdampak positif pada harga saham, tapi <i>PBV</i> menemukan temuan tidak berdampak pada harga saham
10. Irna Dwiyawati Mendrofa, Novera Kristianti Maharani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividend dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Kebijakan Dividen X ₃ : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y : Harga Saham	1. Profitabilitas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan dengan stimulan berdampak pada harga saham 2. Profitabilitas berdampak pada harga saham 3. Kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

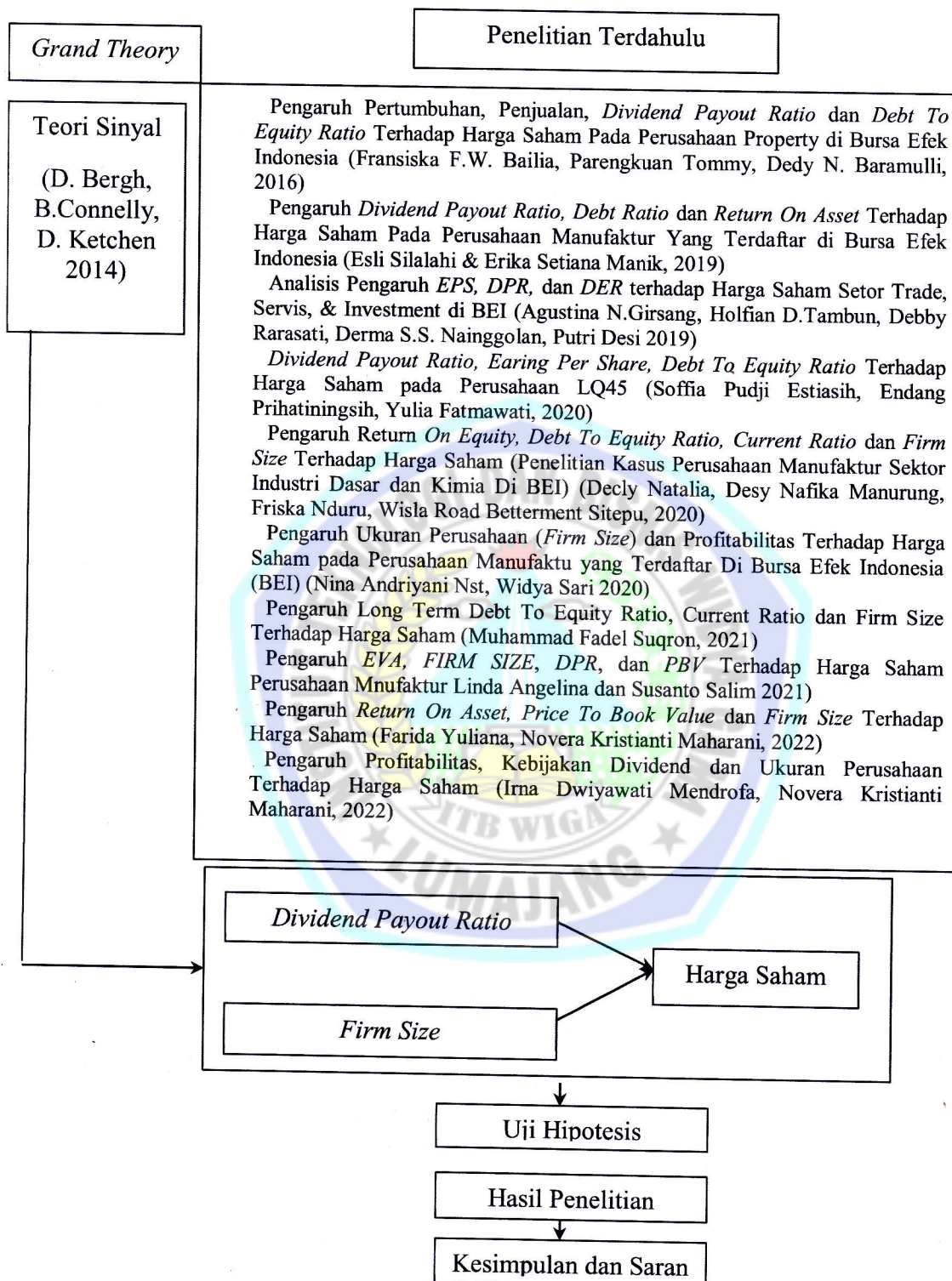
2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan sebuah rancangan yang berisikan gambaran umum yang menjelaskan konsep penelitian. Kerangka penelitian meliputi beberapa komponen yaitu, tujuan, masalah yang akan dibahas atau diselesaikan, hipotesis, metode penelitian, serta beragam variabel yang dipakai pada penelitian tersebut. Kerangka penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih fokus dan terkonsep dalam melaksanakan penelitian.

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni gambaran ataupun struktur yang menjabarkan hubungan dari setiap variabel yang dipakai pada penelitian. Kerangka penelitian berfungsi untuk menggambarkan pemikiran peneliti dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, dan untuk menjelaskan cara memecahkan fenomena yang ada berdasarkan konsep dan teori yang ada. Menurut Polancik, (2009) kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai struktur yang memiliki peran menggambarkan konsep penelitian. Pada penelitian perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Penelitian ini memakai variabel independen berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Firm Size*, serta variabel dependen yang dipakai ialah harga saham.



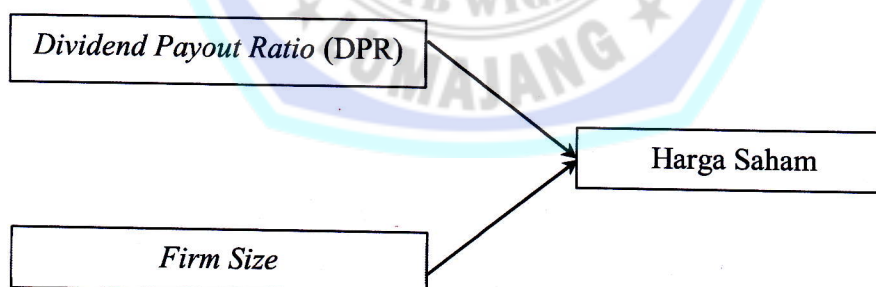
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber Data : *Grand Theory* dan Penelitian Terdahulu

2.3.2. Kerangka Konseptual

Menurut Notoadmodjo, (2018) kerangka konseptual yakni kerangka yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan konsep yang akan diamati pada penelitian. Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran yang dipengaruhi oleh beragam variabel independen yakni *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Firm Size* pada variabel dependen yakni harga saham.

Harga saham yakni satu dari beragam poin keberhasilan guna mengelola suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan guna mendapat laba yang besar menarik investor guna menanam modal pada perusahaan tersebut, selain itu harga saham yang tinggi juga memberi citra yang baik untuk perusahaan dan dapat membantu mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan modal. Ada beragam faktor yang dianggap bisa mempengaruhi harga saham yakni *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *firm size* yang dapat disusun secara terstruktur sebagai kerangka konseptual yakni :



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) yakni rasio keuangan yang menggambarkan persentase laba bersih suatu perusahaan yang dibagikan pada para investor berupa dividen. Tingginya tingkat *dividen* yang dibayarkan membuat laba yang ditahan juga semakin sedikit, dampaknya akan menghalangi tingkat pertumbuhan perusahaan guna mendapat harga saham (Bailia dkk., 2016).

Dividend payout ratio (DPR) memprediksikan besaran uang tunai atau keuntungan yang nantinya didapatkan oleh investor. Investor akan menganggap perusahaan produktif apabila nilai DPR tinggi, namun apabila DPR nilainya rendah akan mengurangi kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan serta bisa berpengaruh pada peminjaman modal (Estiasih dkk., 2020). *Dividend payout ratio* yakni rasio yang mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan pada banyak atau sedikitnya dividen yang dibagi pada seluruh investor.

Dividend payout ratio menjadi satu dari beragam acuan bagi investor untuk memutuskan pembelian saham, dengan melihat pembagian dividen suatu perusahaan investor dapat menggambarkan bagaimana prospek perusahaan dimasa depan (Silalahi & Setiana Manik, 2019). *Dividend payout ratio* yang kecil, mempengaruhi keputusan investor guna berinvestasi, karena besar kecilnya *dividend payout ratio* mempengaruhi harga saham, jika harga saham bertambah investor bisa mendapat keuntungan yang besar, bila *dividend payout ratio* kecil bisa membuat harga saham pun menurun dan berdampak pada berkurangnya pendapatan investor.

Bisa disimpulkan bahwasanya *Dividend Payout Ratio* menggambarkan sebesar apa persentase laba bersih yang dibagi berupa dividen pada para investor. Apabila rasio yang ditunjukkan besar maka menunjukkan bahwasanya perusahaan memberi dividen yang besar pada para investor. Karenanya, DPR sangat krusial untuk investor guna menilai prospek sebuah perusahaan guna menetapkan menjalankan investasi agar bisa memperoleh keuntungan yang besar.

H1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh pada harga saham pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.4.2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Firm size (ukuran perusahaan) dapat diketahui dari aset yang dimiliki perusahaan, besarnya aset yang dimiliki perusahaan bisa mempengaruhi kepercayaan investor guna berinvestasi atas perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan juga nantinya naik. *Firm size* yang besar berdampak besar pada citra perusahaan, hal tersebut bisa meyakinkan investor untuk menanam modal. Semakin tinggi *firm size* maka akan membuat investor makin banyak yang tertarik untuk menanam modal pada perusahaan tersebut (Fadel, 2021).

Firm size bisa menjadi tolak ukur untuk investor sebelum memutuskan guna berinvestasi pada sebuah perusahaan, perusahaan yang mempunyai *firm size* yang besar mengidentifikasi bahwa perusahaan mempunyai prospek dan kinerja yang baik. *Firm size* mempunyai peran penting mempengaruhi investor pada harga saham, ukuran perusahaan yang besar nantinya semakin mudah guna mendapat

dana, sehingga saham perusahaan yang besar memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk diperjual belikan (Natalia et al., 2020).

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya *firm size* berpengaruh pada keputusan investor guna menentukan keputusan investasi. Investor cenderung semakin percaya pada perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil.

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

